

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif, dan penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang mengambil data dari lapangan atau dari pengamatan mengenai fenomena yang terjadi di lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Hal tersebut karena penyajian data dalam penelitian ini lebih menekankan pada penggunaan kata-kata. Sebagaimana pengertian penelitian pendidikan menurut Lexy J. Moelong bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Pendekatan deskriptif ini lebih fokus dalam memanfaatkan konsep-konsep yang telah ada atau menciptakan konsep-konsep baru secara logika dan ilmiah yang berfungsi klarifikasi terhadap fenomena sosial yang dipermasalahkan.³ Jadi, peneliti melukiskan dan memahami kebudayaan suatu masyarakat secara fenomenologis dan apa adanya dan dalam konteks ini adalah Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Otak Kanan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP N 2 Mayong Jepara

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 3.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2016), hlm. 6

³ Beni Achmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), hlm. 90.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi menunjukkan tempat di mana interaksi sosial sedang berlangsung. Lokasi dalam penelitian ini adalah di SMP N 2 Mayong Jepara.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif ini, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting*.⁴ *Natural setting* merupakan tempat dimana peneliti paling mungkin untuk menemukan atau mengungkap fenomena yang ingin diketahui.⁵ Penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, antara lain adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*). Maksud mengadakan wawancara seperti yang ditegaskan oleh Lincoln dan Guba, antara lain: mengonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan dan kepedulian; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu, memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia ataupun bukan manusia (*triangulasi*); dan memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.⁶

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta., 2006), hlm 309.

⁵ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 20

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 186

Disimpulkan bahwa, Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dengan kata lain, bahwa wawancara atau interview yang dimaksudkan untuk merekam data-data tertulis yang berfungsi sebagai data sangat penting untuk bahan analisis. Sehingga dapat diketahui bahwa pelaksanaan wawancara terdiri dari dua pihak, yaitu pihak yang mencari informasi dan orang yang memberikan informasi. Secara garis besar ada tiga pedoman wawancara yaitu :

- a. Pedoman wawancara berstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check list.⁷
- b. Pedoman wawancara yang tidak terstruktur yaitu Wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.
- c. Wawancara Semi Berstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat yang dikemukakan informan.⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara yang bersifat semi berstruktur. Yakni menggabungkan dua pedoman wawancara yang bersifat terstruktur dan tidak terstruktur. Pewawancara dapat mengembangkan dari pertanyaan yang telah disiapkan. Selain itu

⁷ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 22

⁸ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), hlm. 73-74

Tujuan wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan yang lebih luas dan terperinci.⁹

2. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian, termasuk penelitian kualitatif. Observasi digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian. Tujuan data observasi adalah untuk mendeskripsikan latar yang diobservasi; kegiatan-kegiatan yang terjadi di latar itu; orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan, dan partisipasi mereka dalam orang-orangnya.¹⁰

Observasi secara umum terdiri dari beberapa bentuk, yaitu observasi *systematic*, *unsystematic*, observasi eksperimental, observasi natural, observasi partisipan, non partisipan, observasi *unobtrusive*, *obtrusive*, observasi formal, dan informal.

- a. Observasi *systematic* (observasi terstruktur) yaitu observasi yang memuat faktor-faktor dan ciri-ciri khusus dari setiap faktor yang diamati.
- b. Observasi *unsystematic* dilakukan tanpa adanya persiapan yang sistematis atau terencana tentang apa yang akan diobservasi, karena peneliti tidak tahu secara pasti apa yang akan diamati.
- c. Observasi eksperimental. Yakni observasi yang dilakukan dengan cara mengendalikan unsur-unsur penting ke dalam situasi sedemikian rupa, untuk mengetahui apakah perilaku yang muncul benar-benar disebabkan oleh faktor yang telah dikendalikan sebelumnya.
- d. Observasi natural yaitu, observasi yang dilakukan pada lingkungan alamiah subjek, tanpa adanya upaya untuk melakukan kontrol atau direncanakan manipulasi terhadap perilaku subjek.
- e. Observasi Partisipan yaitu, Orang yang mengadakan observasi turut ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang diobservasi.

⁹ Imami Nur Rahmawati, *Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif : Wawancara*, Jurnal Keperawatan Indonesia, Vol. 11, No. 1, hlm. 36

¹⁰ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 161

- f. Observasi non partisipan adalah metode observasi dimana *observer* tidak ambil bagian dalam peri kehidupan *observee*.
- g. Observasi *unobtrusive* yaitu, observasi yang tidak mengubah perilaku natural subjek. Observasi jenis ini dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan alat. Contoh observasi yang dilakukan pada naskah, teks, tulisan, dan rekaman audio visual, isi dari buku-buku di perpustakaan dan lainnya.
- h. Observasi formal yaitu, observasi yang mempunyai sifat terstruktur yang tinggi, terkontrol dan biasanya untuk penelitian. dalam observasi formal.
- i. Observasi Informal yakni observasi yang memiliki sifat yang lebih longgar dalam hal kontrol, elaborasi, sifat terstruktur, dan biasanya untuk perencanaan pengajaran dan pelaksanaan program harian.¹¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman Observasi natural yaitu, observasi yang dilakukan pada lingkungan alamiah subjek, tanpa adanya upaya untuk melakukan kontrol atau direncanakan manipulasi terhadap perilaku subjek. Selain itu, peneliti juga menunakan observasi Partisipan, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari dengan subyek yang diamati atau sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

3. Dokumentasi

Yakni mengumpulkan data-data tertulis. Seperti bukti gambar diterapkannya budaya religius di madrasah ini, dokumen-dokumen tentang adanya budaya religius di madrasah dan lain sebagainya.

Dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis informasi, dapat juga diperoleh melalui dokumentasi, seperti surat- surat resmi, catatan rapat, laporan-laporaan, artikel, media,

¹¹ Hasyim Hasanah, *Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)*, Vol. 8, No. 1, Jurnal at-Taqaddun, 2016, hlm. 35-37

kliping, proposal, agenda, memorandum, laporan perkembangan yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan. Sebagian di bidang pendidikan dokumen ini dapat berupa buku induk, raapot, studi kasus, model satuan pelajaran guru, dan lain sebagainya.

Dokumentasi dalam pengumpulan data ini mencakup data siswa, guru, sarana dan prasarana, organisasi sekolah, prestasi-prestasi yang telah diraih, tata tertib guru dan karyawan. Metode dokumentasi dapat dilaksanakan dengan cara:

- a. Pedoman dokumentasi yang membuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.
- b. Cek list, yaitu daftar variable yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda atau tally setiap pemunculan gejala yang di maksud.¹²

D. Teknik Uji Kredibilitas Data

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

Perpanjangan keikutsertaan dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Jadi, bukan sekedar menerapkan teknik yang menjamin untuk mengatasinya. Selain itu, kepercayaan subjek dan kepercayaan diri pada peneliti merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subjek.

¹² Ririt Novita Sari, *Implementasi Manajemen Sekolah dalam mewujudkan Budaya religius di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo*, UIN Malik Ibrahim, Malang, 2016.

2. Ketekunan / Keajegan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konsisten dan tentatif. Keajegan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks dalam suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain, dengan triangulasi peneliti dapat merecheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode dan teori.

E. Analisis Data

Analisis data menurut Bodgan dan Bikden yang dikutip oleh Moleong adalah “upaya yang dilakukan dengan jelas bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola menintesiskannya mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.¹³

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi, menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang akan diteliti, dan

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 248.

dilaporkan secara sistematis penerapan pembelajaran otak kanan dalam mengembangkan Kreativitas peserta didik

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan mengikuti konsep Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengatakan bahwa analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/ verifikasi. Selanjutnya tahapan analisis dijelaskan oleh peneliti sebagai berikut ini.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh selama di lapangan sangat banyak dan kompleks, maka dari itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Selain itu perlu dilakukan analisis melalui reduksi data.¹⁴ Mengartikan mereduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Kemudian dengan reduksi data peneliti merangkum, mengambil data yang pokok, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil, dan angka. Data yang dianggap tidak penting disisihkan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya yaitu menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data penelitian kualitatif sering menggunakan teks yang berbentuk naratif. Menurut Sugiyono, menyajikan data selain dalam bentuk teks naratif, juga dapat dilakukan dalam bentuk grafik, matrik, *network* dan *chart*.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah yang dilakukan setelah menyajikan data adalah menyimpulkan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan suatu temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek, fenomena sosial yang sebelumnya

¹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, hlm. 92

belum jelas menjadi jelas setelah diteliti, baik berupa kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁵



¹⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, hlm.95.